Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan
https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam
P-ISSN: 1907-4174; E-ISSN: 2621-0681
DOI : 10.35931/aq.v18i6.3852

ANALISIS PENGARUH PENGAWASAN, AKUNTABILITAS, DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP VALUE FOR MONEY PADA PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Yandri Yanto
Magister Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia
yandriey@gmail.com
Fathorrahman
Magister Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia
faturrahman@asia.ac.id
Theresia Pradiani
Magister Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia
thdiani12@gmail.com

Abstrak

Mewujudkan pemerintahan yang good governance dan good government, maka dalam penggunaan anggaran sangat diperlukan tolok ukur dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi sangat berpengaruh untuk mewujudkan Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money. Dalam praktiknya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas masih menemukan kelemahan kinerja anggaran berkonsep value for money dalam pengelolaan keuangan daerah, hal ini dapat dilihat dari pengelolaan pendapatan pajak daerah belum memadai, realisasi belanja pegawai tidak sesuai ketentuan, penganggaran belanja tidak tepat pada Sembilan OPD, dan pengelolaan penatausahaan aset tetap belum sesuai ketentuan. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode Non Probabilty Sampling dengan teknik Purposive Sampling jumlah populasi 34 SKPD jumlah responden sebanyak 68 orang analisis penelitian menggunakan Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPPS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep value for money, akuntabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep value for money, transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep value for money, secara simultan pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep value for money, dan pengawasan adalah yang paling dominan mempengaruhi kinerja anggaran berkonsep value for money.
Kata Kunci: Pengawasan, Akuntabilitas, Transparansi, dan Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money

Abstract

To realize good governance and good government, in the use of the budget, it is very necessary to benchmark with measurable quantity and quality. Supervision, accountability, and transparency are very influential in realizing the Value For Money Concept Budget Performance. In practice, the Anambas Islands Regency Government still finds weaknesses in the performance of the value for money budget in regional financial management, this can be seen from the inadequate management of regional tax revenues, the realization of employee expenditure not in accordance with the provisions, the budgeting of expenditures is not appropriate in the Nine OPDs, and the management of fixed asset administration is not

in accordance with the provisions. The purpose of this study is to determine the partial and simultaneous influence of supervision, accountability, and transparency on regional financial management in the Government of Anambas Islands Regency, Riau Islands Province. The research is quantitative using the Non Probabilty Sampling method with the Purposive Sampling technique, the population of 34 SKPD, the number of respondents is 68 people, the research analysis uses Multiple Linear Regression with the help of the SPPS version 27 program. The results of the study show that supervision has a positive and significant effect on the performance of the budget with the concept of value for money, accountability has no effect and is not significant on the performance of the budget with the concept of value for money, transparency has a positive and significant effect on the performance of the budget with the concept of value for money, simultaneously supervision, accountability, and transparency have a positive and significant effect on the performance of the budget with the concept of value for money, And supervision is the most dominant affecting the performance of the budget with the concept of value for money.
Keywords: Supervision, Accountability, Transparency, and Budget Performance with the Concept of Value For Money

© Author(s) 2024
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Penganggaran harus disusun berdasarkan kinerja yang hendak dicapai terdiri dari indikator kinerja, tolok ukur kinerja, dan sasaran kinerja yang akan dicapai dari suatu program, kegiatan dan sub kegiatan (Permendagri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah). Dengan menggunakan pendekatan anggaran kinerja, pemerintah akan dapat diawasi dan dikendalikan melalui penerapan internal cost awareness, audit keuangan, dan audit kinerja serta evaluasi kinerja eksternal.[1] Jika pengganggaran kinerja berkonsep value for money yang disusun tidak berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan akan mengakibatkan tidak terselenggaranya pelayananan publik yang maksimal yang akan berdampak terjadinya kerugian negara/daerah dan celah permasalahan hukum bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas.

Fenomena tentang Pengawasan, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas dapat dilihat dari opini audit yang dicapai pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kabupaten Kepulauan Anambas selama tahun 2020 sampai 2023 seperti tampak pada Tabel 1 dibawah.

[1] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik Edisi Terbaru* (Yogyakarta: ANDI, 2018), h. 102.

Tabel 1

Hasil Opini Audit BPK RI Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas

Tahun	APBD (Milyar)		Capaian	Opini Audit BPK RI
	Anggaran	Realisasi		
2020	846 M	816 M	96%	WTP
2021	1.122 M	845 M	75%	WTP
2022	869 M	824 M	95%	WTP

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa opini audit Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK RI) dari hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas dari Tahun Anggaran 2020 sampai dengan Tahun Anggaran 2022 menunjukan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), merupakan capaian opini tertinggi yang diraih dan diberikan secara professional oleh BPK RI berdasarkan pada kriteria kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern. Meskipun opini yang diberikan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), namun pada sistem pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan BPK RI masih menemukan adanya kelemahan dalam pengelolaan keuangan daerah, diantaranya pengelolaan pendapatan pajak daerah belum memadai, realisasi belanja pegawai tidak sesuai ketentuan, penganggaran belanja tidak tepat pada Sembilan OPD, pengelolaan penatausahaan aset tetap Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas belum sesuai ketentuan.

Teori Stewardship merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi.[2] Merujuk pada PP Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah menjelaskan kinerja adalah keluaran/hasil dari program/kegiatan yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.

Indikator Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money (Permendagri 86 Tahun 2017) adalah Masukan (Input), Keluaran (Output), Hasil (Outcome), Manfaat (Benefit), dan Dampak (Impact).

[2] James H. Davis, F. David Scoorman, dan Lex Donalson, "Toward a Stewardship Theory of Management," *Academy of Management Review* 22, no. 1 (1997).

Merujuk pada PP 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyatakan bahwa pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kepemerintahan yang baik.

Indikator Pengawasan (PP 60 Tahun 2008) adalah Lingkungan pengendalian, Penilaian risiko, Kegiatan pengendalian, Informasi dan komunikasi, dan Pemantauan pengendalian intern.

Sedangkan pengertian secara umum yang dilansir dari laman Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tanggung jawab (akuntabilitas) adalah suatu kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (ntb.bpk.go.id/akuntabilitas-keuangan-negara, 2016). Adapun Indikator Akuntabilitas adalah Kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan, Sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan, dan Output dan outcome yang terukur.

Mempedomani pada PP 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah menyatakan transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Indikator Transparansi adalah Tersedianya informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya dan tanggungjawab, dan adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh, dan tepat waktu.[3]

Berdasarkan fakta dilapangan organisasi perangkat daerah seharusnya bisa memperbaiki sejumlah permasalahan yang menjadi penyebab pengelolaan anggaran yang tidak berpedoman pada konsep value for money. Value for money harus dioperasionalkan dalam pengelolaan keuangan daerah karena dalam konteks otonomi daerah, value for money merupakan jembatan untuk mengantar pemerintah daerah mencapai good governance yaitu pemerintah daerah yang transparan, akuntabel, ekonomis, efektif, dan efesien.[4]

[3] BAPPENAS, *Penajaman Inpres Nomor 10 Tahun 2016 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2016 dan Tahun 2017* (TRP, 2016).

[4] Victorinus Laoli, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money pada Pemerintahan Kabupaten Nias," *Riset dan Jurnal Akuntansi* 13, no. 1 (2019).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti **"Analisis Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau".**

Adapun keterkaitan antara pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja anggaran digambarkan pada gambar berikut:

Gambar 1

Kerangka Konseptual

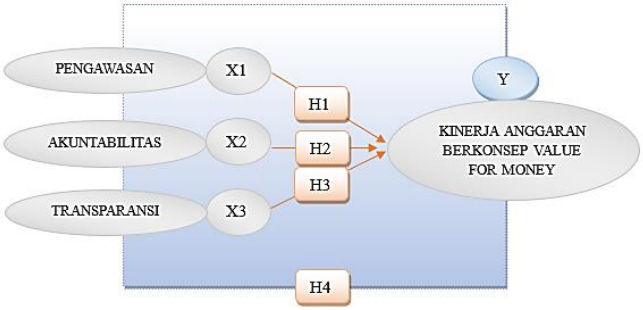

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.[5] Populasi dalam penelitian ini adalah para pejabat yang mengampu dalam pengelolaan keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas yang berjumlah 34 SKPD, masing-masing SKPD terdiri dari Pengguna Anggaran (PA), Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (PPK-SKPD), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Bendahara Pengeluaran (BP), Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP), Bendahara Penerimaan (BPen), Bendahara Penerimaan Pembantu (BPenP) dengan total 321 (tiga ratus dua puluh satu) orang. Metode yang digunakan yaitu Non Probabilty Sampling dengan jenis Purposive Sampling yaitu menentukan responden masing-masing SKPD berjumlah 2 orang yang terdiri dari Pejabat yang mengampu tugas sebagai Pejabat Penausahaan Keuangan (PPK-SKPD) dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dengan total 68 orang. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dari responden melalui kuesioner. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Peneliti menyebar kuesioner kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, yaitu pada Pejabat di

[5] Gani Kristiono Kusuma, "Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Brand Image, dan Product Knowledge terhadap Keputusan Pembelian," 2019.

Lingkungan pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapaun variabel pada penelitian ini yaitu Pengawasan (X1), Akuntabilitas (X2) Transparansi (X3) dan Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money (Y). Adapun analisis data yang digunakan peneliti untuk mengolah data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan menggunakan software SPPS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini. Tahap dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan uji validitas dan reliabilitas, yang mana tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa instrumen data yang diolah valid dan dapat digunakan. dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sehingga memberikan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui variansi perilaku pada masing-masing perangkat daerah dengan mengemukakan identitas pegawai diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian ini. Adapun karakteristik yang digunakan dengan mengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, masa kerja, dan jabatan. Karakteristik responden dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 2

Karakteristik Responden

Karakteristik	**Jumlah (n)**	**%**
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	72.1
Perempuan	19	27.9
Total	68	100
Usia		
> 56 tahun	2	2.9
26 - 35 tahun	10	14.7
36 - 45 tahun	37	54.4
46 - 55 tahun	19	27.9

Total	68	100
Pendidikan		
Diploma I/II/III	5	7.4
Diploma IV/Sarjana (S1)	54	79.4
Magister (S2)	9	13.2
Total	68	100
Masa Kerja		
> 21 tahun	7	10.3
1 - 5 tahun	6	8.8
11 - 15 tahun	32	47.1
16 - 20 tahun	15	22.1
6 - 10 tahun	8	11.8
Total	68	100
Jabatan		
34 SKPD (2 Orang)	68	100
Total	68	100

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki berjumlah 49 orang responden (72,1%), berusia 36-45 tahun berjumlah 37 orang responden (54,4%), tingkat pendidikan Diploma IV/Sarjana (S1) yang berjumlah 54 responden (79,4%), mayoritas responden memiliki masa kerja 11-15 tahun yang berjumlah 32 responden (47,1%), dan berdasarkan jabatan masing-masing SKPD 2 orang dari 34 SKPD.

Uji Validitas

Alat ukur diperlukan untuk menentukan pernyataan kuesioner itu layak atau tidak layak (valid). Derajat ketepatan yang disimpulkan oleh peneliti bersumber dari obyek antara data yang sesungguhnya terjadi (valid).[6] Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pearson correlation dengan menggunakan Software SPSS versi 27. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai Pearson Correlation > r-tabel atau nilai sig. < 0,05. Jumlah sampel 68 dengan nilai r-tabel 0,2012. Hasil uji validitas dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

[6] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Tabel 3

Hasil Uji Validitas

Item	Pearson Correlation	Nilai R Tabel	Kesimpulan
Pengawasan (X1)			
X1_1	.762**	0,2012	Valid
X1_2	.853**		Valid
X1_3	.825**		Valid
X1_4	.784**		Valid
X1_5	.828**		Valid
X1_6	.828**		Valid
X1_7	.851**		Valid
X1_8	.841**		Valid
X1_9	.818**		Valid
X1_10	.792**		Valid
X1_11	.757**		Valid
X1_12	.869**		Valid
X1_13	.762**		Valid
X1_14	.752**		Valid
X1_15	.840**		Valid
X1_16	.717**		Valid
X1_17	.745**		Valid
X1_18	.791**		Valid
Akuntabilitas (X2)			
X2_1	.839**	0,2012	Valid
X2_2	.825**		Valid
X2_3	.839**		Valid
X2_4	.844**		Valid
X2_5	.848**		Valid
X2_6	.859**		Valid
Transparansi (X3)			
X3_1	.908**	0,2012	Valid
X3_2	.815**		Valid
X3_3	.887**		Valid

X3_4	.836**		Valid
X3_5	.845**		Valid
Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money (Y)			
Y_1	.814**	0,2012	Valid
Y_2	.815**		Valid
Y_3	.666**		Valid
Y_4	.701**		Valid
Y_5	.827**		Valid
Y_6	.826**		Valid
Y_7	.830**		Valid
Y_8	.893**		Valid
Y_9	.838**		Valid
Y_10	.882**		Valid
Y_11	.831**		Valid
Y_12	.797**		Valid
Y_13	.738**		Valid
Y_14	.728**		Valid
Y_15	.767**		Valid
Y_16	.832**		Valid

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pengawasan, transparansi, akuntabilitas, dan kinerja anggaran berkonsep value for money memiliki nilai Pearson Correlation yang lebih besar dari r-tabel (0,2012) atau nilai signifikansi < 0,05. Artinya, seluruh item variabel pengawasan (18 pernyataan), akuntabilitas (6 pernyataan), transparansi 5 pernyataan), dan kinerja anggaran berkonsep value for money (16 pernyataan) dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen variabel.

Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Cronbach Alpha. Variabel penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik (reliable) apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 4

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Pengawasan	.966	Reliabel
Akuntabilitas	.915	Reliabel
Transparansi	.903	Reliabel
Kinerja Anggaran *Berkonsep Value For Money*	.962	Reliabel

Berdasarkan tabel Hasil Uji Reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0,70, maka dinyatakan Reliabel, artinya seluruh item pernyataan mempunyai korelasi terhadap variabel Pengawasan, Akuntabilitas, Transparansi, dan Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memperdiksi. Uji asumsi klasik tersebut biasanya sering digunakan pada persamaan regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Untuk asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebaran data pada residual model penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov, dimana residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

Kriteria	Unstandardized Residual	Hasil
Signifikansi	.092	Normal

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,092 > 0,05 sehingga dinyatakan berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Menurut Sugiyono Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks kolerasi variabel-variabel bebas, selain itu dapat juga dengan melihat nilai tolerance serta nilai variance inflation factor (VIF).[7] Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan VIF = 1/tolerance dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi.

Tabel 6

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengawasan (X1)	.190	5.270
Akuntabilitas (X2)	.266	3.752
Transparansi (X3)	.271	3.690

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai VIF < 10, hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi kolerasi atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan dasar analisa jika ada membentuk pola tertentu seperti titik-titik yang bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka bisa diambil

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

analisa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dari atas ke bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.[8]

Tabel 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Hasil
Pengawasan (X1)	.010	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Akuntabilitas (X2)	.481	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Transparansi (X3)	.000	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa Nilai Signifikansi dari seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Heterokedastisitas atau asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi.

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

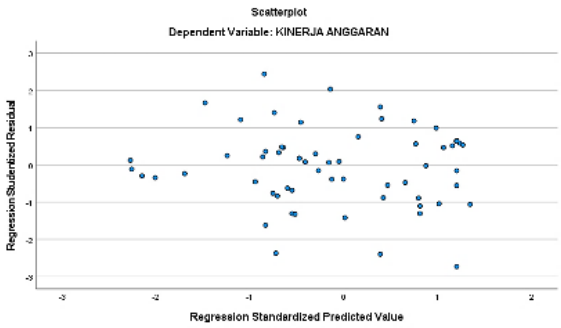

Pada gambar diatas bisa dilihat bahwa masing-masing titik observasi menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada residual.

[8] Sugiyono.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil bermakna kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.[9]

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary	
R	.851[a]
R Square	.725
Adjusted R Square	.712

Dari tabel di atas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,712 yang artinya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 71,2%, sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi variabel lain selain dari pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara menyeluruh bersama-sama menjelaskan tingkah laku variabel terikat (kinerja anggaran berkonsep value for money). Pengujian melalui Uji F adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada α=0,05.[10]

Tabel 9

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Annova	
F	56.165
Sig.	.000[b]

[9] I. Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23," *Edisi* 8 (2016).

[10] Suharyadi dan Purwanto, "Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2. Salemba Empat" (Jakarta, 2019), h. 226.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa Nilai Sig. sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (kinerja anggaran berkonsep value for money). Hal ini mengindikasikan semakin baik pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi maka akan membawa dampak yang jelas dan terukur terhadap kinerja anggaran berkonsep value for money.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan seberapa jauh akibat satu variabel penjelas atau independen (pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi) dengan cara perseorangan dalam menerangkan alterasi variabel dependen (kinerja anggaran berkonsep value for money).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila probabilitas signifikansi > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Apabila probabilitas signifikansi < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 10

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]		
Model	t	Sig.
Pengawasan	2.673	.010
Akuntabilitas	-.709	.481
Transparansi	4.443	.000

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai t Tabel df=-68-4 adalah 1,998, bahwa nilai t Hitung > tTabel dengan nilai signifikan 0,05. Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai Sig. Variabel Pengawasan (X1) sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Variabel Pengawasan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Kinerja Anggaran (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengawasan maka semakin meningkat pula kinerja anggaran berkonsep value for money.
2. Nilai Sig. Variabel Akuntabilitas (X2) sebesar 0,481 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan Variabel Akuntabilitas (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Variabel Kinerja Anggaran (Y). Hal ini mengindikasikan semakin meningkat akuntabilitas belum tentu kinerja anggaran berkonsep value for money akan meningkat. Hal ini membuktikan bahwa tidak selalu ada korelasi langsung antara akuntabilitas dengan kinerja

anggaran berkonsep value for money. Hal ini dapat disebabkan beberapa hal seperti kurangnya sumberdaya manusia yang kompeten, kompleksitas dan beban administratif.

3. Nilai Sig. Variabel Transparansi (X3) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Variabel Transparansi (X3) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Kinerja Anggaran (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi transparansi maka semakin meningkat pula kinerja anggaran berkonsep value for money.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan menggunakan program SPPS versi 27 menghasilkan model regresi sebagai berikut

Tabel 11

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]		
Model	t	Sig.
Pengawasan	2.673	.010
Akuntabilitas	-.709	.481
Transparansi	4.443	.000

Berdasarkan hasil persamaan Regresi Linear Berganda dapat diketahui bahwa Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 8,428 maka bisa diartikan jika variabel independent (pengawasan, akuntabilitas, transparansi) bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen (kinerja anggaran berkonsep value for money) bernilai 8,428.

Koefisien Regresi Variabel Pengawasan (X1)

Nilai koefisien regresi variabel pengawasan (X1) bernilai positif (+) sebesar 0,384, menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan satu skor pengawasan akan diikuti kenaikan kinerja anggaran berkonsep value for money sebesar 0,348, dan sebaliknya jika pengawasan mengalami penurunan maka kinerja anggaran berkonsep value for money akan mengalami penurunan.

Koefisien Regresi Variabel Akutabilitas (X2)

Nilai koefisien regresi variabel akutabilitas (X2) bernilai negatif (-) sebesar -0,258, menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan satu skor akutabilitas akan terjadi penurunan kinerja anggaran berkonsep value for money sebesar -0,258, dan sebaliknya jika akuntabilitas mengalami penurunan maka kinerja anggaran berkonsep value for money akan mengalami peningkatan.

Koefisien Regresi Variabel Transparansi (X3)

Nilai koefisien regresi variabel transparansi (X3) bernilai positif (+) sebesar 1,663, menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan satu skor transparansi akan diikuti kenaikan kinerja anggaran berkonsep value for money sebesar 1,663, dan sebaliknya jika transparansi mengalami penurunan maka kinerja anggaran berkonsep value for money akan mengalami penurunan.

Variabel Yang Paling Dominan

Variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja anggaran berkonsep value for money adalah pengawasan sebesar 0,010 atau 1%.

Pembahasan

Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, maka dapat diketahui Variabel Pengawasan (X1) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran (Y), hal ini ditunjukkan pada nilai t Tabel df=-68-4 adalah 1,998, bahwa nilai t Hitung 2.673 > t Tabel 1.998, berarti variabel pengawasan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengawasan maka semakin meningkat pula kinerja anggaran berkonsep value for money, begitu sebaliknya jika pengawasan mengalami penurunan maka kinerja anggaran berkonsep value for money akan mengalami penurunan.

Pengawasan adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kepemerintahan yang baik (PP 60 Tahun 2008). Jika dilakukan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian intern, akan mempengaruhi peningkatan kinerja anggaran berkonsep value for money.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alamsyah, dkk.,[11] Enita Binawati dan Nurul Badriyah,[12] Muhammad Amin dkk.,[13] Zakaria Batubara dan Ria Risna,[14] Dyah Novitasari,[15]

[11] Sjarlis Alamsyah, S., dan S. Kitta, "Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kota Pare-Pare," *Gendhera Buana Jurnal* 2, no. 1 (2023).

[12] E. Binawati dan N. Badriyah, "Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Magelang," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 2, no. 1 (2022), https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.419.

menyatakan bahwa variabel pengawasan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja anggaran berkonsep value for money.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, maka dapat diketahui Variabel Akuntabilitas (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Variabel Kinerja Anggaran (Y), hal ini ditunjukkan pada nilai t Tabel df=-68-4 adalah 1,998, bahwa nilai t Hitung -0.709 < tTabel 1.998, berarti variabel akuntabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan semakin meningkat akuntabilitas akan terjadi penurunan kinerja anggaran berkonsep value for money, begitu sebaliknya jika terjadi penurunan akuntabilitas maka akan terjadi peningkatan kinerja anggaran berkonsep value for money. Hal ini membuktikan bahwa tidak selalu ada korelasi langsung antara akuntabilitas dengan kinerja anggaran berkonsep value for money. Hal ini dapat disebabkan beberapa hal seperti kurangnya sumberdaya manusia yang kompeten, kompleksitas pekerjaan dan beban administratif.

Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (PP 71 Tahun 2010). Jika dilakukan kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan, penerapan sanksi atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan, dan output dan outcome yang terukur, maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja anggaran berkonsep value for money.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pingki Veronika dan Nugraeni,[16] dan Enita Binawati dan Nurul Badriyah,[17] menyatakan bahwa variabel akuntabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja anggaran.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alamsyah, dkk.,[18] Orpaniati Rantepulung dkk.,[19] Anif Iffa Satriani,[20] Muhammad Amin dkk.,[21] Yuni Shara dkk.,[22] Zakaria

[13] M. Amin, M. Maryadi, dan S. Sjarlis, "Pengaruh Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Anggaran," *Nobel Management Review* 3, no. 3 (2022), https://doi.org/10.37476/nmar.v3i3.3282.

[14] Z. Batubara dan R. Risna, "Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bengkalis," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah* 4, no. 1 (2020), https://doi.org/10.46367/jas.v4i1.221.

[15] D. Novitasari, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Publik Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no. 11 (2020).

[16] P. Veronika dan N. Nugraeni, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep Value for Money," 2023, https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3473.

[17] Binawati dan Badriyah, "Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Magelang."

Batubara dan Ria Risna.,[23] dan Dyah Novitasari,[24] menyatakan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja anggaran.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, maka dapat diketahui Variabel Transparansi (X3) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Kinerja Anggaran (Y), hal ini ditunjukkan pada nilai t Tabel df=-68-4 adalah 1,998, bahwa nilai t Hitung 4.443 > tTabel 1.998, berarti variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi transparansi maka semakin meningkat pula kinerja anggaran berkonsep value for money, begitu sebaliknya jika transparansi mengalami penurunan maka kinerja anggaran berkonsep value for money akan mengalami penurunan.

Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (PP 71 2010). Jika dilakukan penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya dan tanggungjawab, penyediaan akses informasi yang siap digunakan, mudah dijangkau, bebas diperoleh, dan tepat waktu maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja anggaran berkonsep value for money.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pingki Veronika dan Nugraeni,[25] Alamsyah, dkk.,[26] Orpaniati Rantepulung dkk.,[27] Anif Iffa Satriani,[28] Muhammad Amin dkk.,[29] dan Dyah

[18] Alamsyah, S., dan Kitta, "Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kota Pare-Pare."

[19] O. Rantepulung, W. Ratang, dan J.A. Mollet, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah di Mediasi Oleh Pengawasan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Provinsi Papua," *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah* 8, no. 2 (2023).

[20] Anif Iffa Satriani, *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, Ketepatan Waktu dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Valuer For Money Pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kota Semarang* (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

[21] Amin, Maryadi, dan Sjarlis, "Pengaruh Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Anggaran."

[22] Yuni Shara, Debbi Chyntia Ovami, dan Rindhira Humairah, "Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep Value For Money Pada RSUD Djoelham Binjai," *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 1, no. 1 (2020).

[23] Batubara dan Risna, "Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bengkalis."

[24] Novitasari, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Publik Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran."

[25] Veronika dan Nugraeni, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep Value for Money."

Novitasari,[30] menyatakan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja anggaran berkonsep value for money.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Enita Binawati dan Nurul Badriyah,[31] dan Yuni Shara dkk.,[32] menyatakan bahwa variabel transparansi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kinerja anggaran berkonsep value for money.

Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas, dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, maka dapat diketahui Variabel Pengawasan, Akuntabilitas (X2), dan Transparansi (X3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Variabel Kinerja Anggaran (Y), hal ini ditunjukkan pada nilai F Tabel df=-68-4 adalah 2.748, bahwa nilai F Hitung 56.195 > tTabel 2.748, berarti variabel pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi berpengaruh secara simultan dan signifikan. hal ini mengindikasikan semakin baik pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi maka akan terjadi peningkatan terhadap kinerja anggaran berkonsep value for money.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alamsyah, dkk.,[33] Enita Binawati dan Nurul Badriyah,[34] dan Muhammad Amin dkk.,[35] menyatakan bahwa variabel pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel kinerja anggaran.

---

[26] Alamsyah, S., dan Kitta, "Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kota Pare-Pare."

[27] Rantepulung, Ratang, dan Mollet, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah di Mediasi Oleh Pengawasan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Provinsi Papua."

[28] Satriani, *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, Ketepatan Waktu dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Valuer For Money Pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kota Semarang*.

[29] Amin, Maryadi, dan Sjarlis, "Pengaruh Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Anggaran."

[30] Novitasari, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Publik Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran."

[31] Binawati dan Badriyah, "Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Magelang."

[32] Shara, Ovami, dan Humairah, "Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep Value For Money Pada RSUD Djoelham Binjai."

[33] Alamsyah, S., dan Kitta, "Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kota Pare-Pare."

[34] Binawati dan Badriyah, "Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Magelang."

[35] Amin, Maryadi, dan Sjarlis, "Pengaruh Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Anggaran."

KESIMPULAN

Berdasarkan data empiris dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja anggaran berkonsep value for money meningkat seiring dengan peningkatan pengawasan.
2. Akuntabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perlu adanya perbaikan dan penyesuaian pada faktor-faktor akuntabilitas agar kinerja anggaran berkonsep value for money semakin meningkat.
3. Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja anggaran berkonsep value for money meningkat seiring dengan meningkatnya transparansi.
4. Pengawasan, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money. Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi maka semakin baik pula kinerja anggaran berkonsep value for money.
5. Pengawasan adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja anggaran berkonsep value for money.

Saran

Adapun saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan, antara lain:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas
   a. Pimpinan selalu mengarahkan kepada pejabat untuk selalu melakukan kontrol regulasi dan SOP, pembinaan SDM, reviu atas kinerja organisasi, melakukan penilaian risiko, dan pengendalian terhadap pekerjaan.
   b. Pimpinan selalu mengarahkan kepada pejabat untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan output dan outcome yang terukur.
   c. Pimpinan selalu mengarahkan kepada pejabat untuk menyampaikan informasi yang luas dan kemudahan akses kepada masyarakat atas pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas.
   d. Pimpinan selalu menekankan kepada pejabat untuk melaksakan program/kegiatan yang berdampak sosial, ekonomi, dan kepentingan umum.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel independent yang sekiranya dapat mempengaruhi kinerja anggaran berkonsep value for money seperti partisipasi publik, kompetensi, kebijakan, regulasi, evaluasi, partisipasi dan monitoring serta dapat menambahkan variabel perantara atau mediator.
   b. Penelitian berikutnya dapat memanfaatkan instrumen penelitian yang menggunakan aplikasi SmartPLS sebagai pengolah data, sehingga informasi yang diperoleh dapat dibandingkan antara tingkat kepentingan indikator berdasarkan teori yang digunakan dengan indikator yang dipersepsikan oleh responden.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa responden tidak dapat sepenuhnya fokus saat mengisi kuesioner karena mereka sedang melaksanakan tugas atau bekerja, yang mengakibatkan jawaban yang diberikan tidak maksimal dan peneliti tidak melakukan wawancara yang bisa mengakibatkan interpretasi data dan mengurangi obyektivitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, Sjarlis, S., dan S. Kitta. "Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kota Pare-Pare." *Gendhera Buana Jurnal* 2, no. 1 (2023).

Amin, M., M. Maryadi, dan S. Sjarlis. "Pengaruh Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Anggaran." *Nobel Management Review* 3, no. 3 (2022). https://doi.org/10.37476/nmar.v3i3.3282.

BAPPENAS. *Penajaman Inpres Nomor 10 Tahun 2016 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2016 dan Tahun 2017*. TRP, 2016.

Batubara, Z., dan R. Risna. "Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bengkalis." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah* 4, no. 1 (2020). https://doi.org/10.46367/jas.v4i1.221.

Binawati, E., dan N. Badriyah. "Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Magelang." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 2, no. 1 (2022). https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.419.

Davis, James H., F. David Scoorman, dan Lex Donalson. "Toward a Stewardship Theory of Management." *Academy of Management Review* 22, no. 1 (1997).

Ghozali, I. "Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23." *Edisi* 8 (2016).

Kusuma, Gani Kristiono. "Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Brand Image, dan Product Knowledge terhadap Keputusan Pembelian," 2019.

Laoli, Victorinus. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money pada Pemerintahan Kabupaten Nias." *Riset dan Jurnal Akuntansi* 13, no. 1 (2019).

Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Terbaru*. Yogyakarta: ANDI, 2018.

Novitasari, D. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Publik Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no. 11 (2020).

Rantepulung, O., W. Ratang, dan J.A. Mollet. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah di Mediasi Oleh Pengawasan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Provinsi Papua." *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah* 8, no. 2 (2023).

Satriani, Anif Iffa. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, Ketepatan Waktu dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Valuer For Money Pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

Shara, Yuni, Debbi Chyntia Ovami, dan Rindhira Humairah. "Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep Value For Money Pada RSUD Djoelham Binjai." *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 1, no. 1 (2020).

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharyadi, dan Purwanto. "Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2. Salemba Empat." Jakarta, 2019.

Veronika, P., dan N. Nugraeni. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep Value for Money," 2023. https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3473.